

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan strategi yang mengatur latar (*setting*) penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Selain itu jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka atau bilangan yang diperoleh dari hasil pengukuran. Burhan (2005) mengemukakan bahwa setiap penelitian kuantitatif dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang digunakan, karena konsep penelitian ini merupakan kerangka acuan peneliti dalam mendesain instrument penelitian (Burhan, 2005). Penelitian ini dilakukan dengan teknik penyebaran angket. Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang *hafidhul qur'an* mendapatkan angket yang sama yang digunakan untuk melihat hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi *muroja'ah*. Pemilihan metode kuantitatif dilakukan karena data yang diperoleh dari metode ini dapat menggambarkan signifikansi hubungan dan besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel-variabel penelitian perlu ditentukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Pengidentifikasi variabel-variabel penelitian akan

membantu dalam penentuan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Burhan (2005) mengemukakan bahwa variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Burhan, 2005).

1. Variabel bebas, Burhan (2005) mengatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung (terikat), sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung (Burhan, 2005). Variabel bebas dalam penelitian ini disimbolkan dengan "x."

Dalam penelitian ini variabel bebas (x) : Dukungan sosial teman sebaya.

2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Burhan, 2005). Dalam penelitian ini variabel terikat disimbolkan dengan "y."

Dalam penelitian ini variabel terikat (y) : prokrastinasi *muroja'ah* mahasiswa *hafidhul qur'an*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan penjelasan atau konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan dikomunikasikan kepada para

pembaca atau orang lain (Wahidmurni, 2008). Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel penelitian :

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan secara instrumental dan emosional yang didapat melalui interaksi individu dengan teman sebaya sehingga individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan merupakan bagian dari kelompok sosial.

2. Prokrastinasi *Muroja'ah*

kecenderungan untuk menunda-nunda yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, baik memulai maupun menyelesaikan *muroja'ah*.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Atau suatu kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- 1) Subyek merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang hafal al-Qur'an 30 Juz.
- 2) Masih aktif dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Atau suatu kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah hafal al-Qur'an. Mayoritas para *hafidh* dan *hafidhoh* tersebut terkumpul dalam organisasi Hai'ah Tahfidhul Qur'an (HTQ), walaupun terdapat juga beberapa yang tidak menjadi anggota HTQ.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ketua HTQ menyatakan bahwa jumlah keseluruhan mahasiswa UIN Maliki Malang yang hafal al-qur'an 30 juz dan masih aktif sebagai mahasiswa berkisar kurang lebih 40 orang. Ketidakpastian akan jumlah populasi disebabkan oleh ketidakterbukaan mayoritas mahasiswa *hafidhul qur'an* akan identitas dan jumlah hafalan yang mereka miliki.

Berdasarkan pernyataan dari ketua HTQ tersebut, peneliti melakukan penentuan populasi dengan cara mencari satu-persatu dari subjek yang sudah ditentukan dan akhirnya peneliti menemukan 35 jumlah populasi yang sesuai dengan karakteristik tersebut.

Penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir selalu hanya dilakukan terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya mau diteliti. Jadi penelitian hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi. Namun kesimpulan-kesimpulan penelitian mengenai sampel itu akan dikenakan atau digeneralisasikan

terhadap populasi. Generalisasi dari sampel ke populasi ini mengandung resiko bahwa akan terdapat kekeliruan atau ketidaktepatan, karena sampel tidak akan mencerminkan secara tepat keadaan populasi. Makin tidak sama sampel itu dengan populasinya, maka makin besarlah kemungkinan kekeliruan dalam generalisasi itu. Karena hal yang demikian itulah maka teknik penentuan sampel itu menjadi sangat penting peranannya dalam penelitian. Berbagai teknik penentuan sampel itu pada hakikatnya adalah cara-cara untuk memperkecil kekeliruan generalisasi dari sampel ke populasi. Hal ini dapat dicapai kalau diperoleh sampel yang representatif, yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya (Suryabrata, 2005).

Pada hakikatnya sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sedangkan metode atau teknik pengambilan dari suatu sampel dinamakan teknik *sampling* (Sugiyono, 2009). Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya (Azwar, 2010).

Penelitian ini menggunakan *tehnik sampling non probability sampling* berupa *purposive sampling*, yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009. hal. 56). *Purposive sampling* juga bisa berarti *sampling*

yang menentukan target kelompok tertentu. Ketika populasi yang diinginkan untuk penelitian ini adalah langka atau sangat sulit untuk ditemukan dan diajak untuk menyelesaikan studi, *purposive sampling* mungkin adalah satu-satunya pilihan.

Teknik *purposive sampling* ini sangat sesuai dengan penelitian yang kami lakukan, yakni berkaitan dengan dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi *muroja'ah* mahasiswa *hafidhul qur'an* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tentu saja *sampling* dilakukan pada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan *hafidhul qur'an* itu sendiri. Pihak yang tidak berkepentingan tidak dijadikan sebagai sampel. Hal ini jelas akan menghemat banyak waktu, tenaga dan biaya sehingga hal itu bisa digunakan seefektif dan seefisien mungkin.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti untuk memperoleh data dari objek penelitian dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrumen penelitian yaitu;

1. Angket

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Burhan, 2005). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternative jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut (Burhan, 2005).

Ada pun angket yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala *Likert* yaitu skala yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai objek sikap dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- a. Membuat *blue print* sesuai indikator masing-masing variabel sebagai dasar penyusunan angket.
- b. Membuat item-item yang relevan dengan masalah yang diteliti menjadi dua sifat yaitu item *favorabel*, berupa kalimat pernyataan yang mendukung pada objek sikap yang bersifat positif dan item *unfavorabel*, berupa kalimat pernyataan yang tidak mendukung pada objek sikap dan bersifat negatif (Azwar, 2010)
- c. Setiap pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).
- d. Skor item bergerak dari 4-1 untuk item *favorabel* dan 1-4 untuk item *unfavorabel*.

Selanjutnya dalam pembuatan angket ini terdiri dari dua skala pengukuran yang masing-masing mempunyai batasan sebagaimana yang telah ada dalam definisi operasional.

1. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala ini disusun untuk mengukur tingkat dukungan sosial teman sebaya. Skala dukungan sosial teman sebaya disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial dalam SPS (*Social Provisions Scale*) dari Weiss (dalam Cutrona, 1994. Hal. 350), yaitu :

- a. *Reliable Alliance* (Ketergantungan yang dapat diandalkan)

- b. *Guidance* (Bimbingan)
- c. *Reassurance of Worth* (Pengakuan positif)
- d. *Emotional Attachment* (Kedekatan emosional)
- e. *Social Integration* (Integrasi sosial)
- f. *Opportunity to Provide Nurturance* (Kesempatan untuk mengasuh). (Cutrona, 1994).

Skala dukungan sosial teman sebaya dibuat sebanyak 48 item, yang terdiri dari 24 item *favourable* dan 24 item *unfavourable*. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya. Rancangan item skala dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Blue print skala dukungan sosial teman sebaya

No	Sub variabel	Aspek-aspek	Indikator	Item		Total
				<i>f</i>	<i>uf</i>	
1	<i>Instrumen</i>	<i>Reliable Alliance</i> (Ketergantungan yang dapat diandalkan)	- Mendapatkan kesempatan untuk berbagi cerita suka dan duka dengan teman sebaya - Mendapatkan bantuan dalam bentuk apapun dari teman sebaya tanpa meminta	2	2	4
		<i>Guidance</i> (Bimbingan)	- Mendapatkan nasehat/saran dari teman sebaya - Mendapatkan penjelasan/informasi dari teman sebaya - Mendapatkan umpan balik dari teman sebaya atas perilaku atau pendapat yang	2	2	4

			disampaikan			
2	Emotional	<i>Reassurance of Worth</i> (Pengakuan positif)	<ul style="list-style-type: none"> - Penghargaan yang dirasakan dari teman sebaya - Mendapatkan persetujuan terhadap ide dan pendapat - Mendapatkan dorongan semangat dari teman sebaya - Mendapatkan perbandingan positif dengan pihak lain 	2	2	4
		<i>Emotional Attachment</i> (Kedekatan emosional)	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan kedekatan emosional dengan teman sebaya - Merasakan perasaan aman dan terlindungi 	2	2	4
		<i>Social Integration</i> (Integrasi sosial)	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai kesempatan untuk berbagi minat dan kesenangan dengan teman sebaya - Mempunyai kesempatan untuk melakukan aktivitas bersama teman sebaya 	2	2	4
		<i>Opportunity to Provide Nurturance</i> (Kesempatan untuk mengasuh)	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa dibutuhkan oleh teman yang lainnya - Memiliki kesempatan untuk mengasuh atau membantu teman yang lain 	2	2	4
Total				12	12	24

2. Skala Prokrastinasi *Muroja'ah*

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat prokrastinasi *muroja'ah* pada mahasiswa *hafidhul qur'an*. Skala prokrastinasi *muroja'ah* ini disusun berdasarkan aspek-aspek tertentu yang terdapat pada seorang prokrastinator menurut Schouwenberg (dalam Ferrari dkk., 1995. Hal. 76-84), yaitu :

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan *muroja'ah*
- b. Keterlambatan/kelambanan dalam *muroja'ah*
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada *muroja'ah*.

(Ferrari dkk., 1995)

Berdasarkan aspek-aspek di atas, kemudian diterjemahkan kembali dalam kalimat-kalimat praktis yang mewakili tiap-tiap indikator, dan disusun kembali secara acak. Skala prokrastinasi *muroja'ah* terdiri dari 25 item dan terbagi atas 15 item *favourable* dan 10 item *unfavourable*. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi *muroja'ah* yang dimiliki oleh mahasiswa *hafidhul qur'an*.

Dari uraian diatas, maka peneliti membuat *blue print* indikator prokrastinasi *muroja'ah* sebagai berikut ;

Tabel 3.2. Blue print skala prokrastinasi *muroja'ah*

No	Aspek-aspek	Indikator	item		Total (n)
			<i>f</i>	<i>Uf</i>	
1	Penundaan terhadap <i>muroja'ah</i>	- Melakukan penundaan dalam memulai <i>muroja'ah</i> - Melakukan penundaan dalam menyelesaikan <i>muroja'ah</i> secara tuntas	4	3	7
2	Kelambanan	- Memerlukan waktu lama	3	3	6

	dalam mengerjakan	untuk mempersiapkan diri untuk <i>muroja'ah</i> - Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan <i>muroja'ah</i> - Tergesa-gesa dalam mengerjakan <i>muroja'ah</i>			
3	Kesenjangan waktu	- Ketidaksesuaian antara niat/rencana untuk mengerjakan dengan tindakan untuk mengerjakan - Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan <i>muroja'ah</i>	3	2	5
4	Melakukan aktivitas lain	- Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan <i>muroja'ah</i> - Mengerjakan <i>muroja'ah</i> sambil melakukan kegiatan lain	5	2	7
Total			15	10	25

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti (Burhan, 2005). Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui perilaku dan sikap objek penelitian.

3. Wawancara

Wawancara menurut Nazir (dalam Burhan, 2005. Hal. 126) adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai (Burhan, 2005). Wawancara disini ditujukan kepada mahasiswa

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang hafal al-Qur'an 30 juz dan teman-teman sebayanya.

F. Validitas dan reliabilitas

Validitas suatu tes menggambarkan sejauhmana tes tersebut mengukur apa yang diukur. Metode yang lazim dilakukan untuk menentukan validitas prediktif adalah dengan mengadministrasikan hasil (baca : skor) tes, kemudian menunggu sampai timbulnya perilaku yang diprediksi dan mengorelasikan kejadian itu dengan skor tes dari subjek yang bersangkutan (Hadi, 2000). Dalam penelitian ini uji validitas item menggunakan tabel. Adapun rumus untuk mencari r tabel adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{t}{\sqrt{df+t^2}}$$

Keterangan : r = nilai r tabel

t = nilai t tabel

df = derajat bebas (yang mana dibuat acuan untuk N)

dan untuk menentukan valid atau tidaknya menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma X.Y - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2).(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

dengan :

r_{xy} = koefisien korelasi 'r' *product moment*

ΣX = jumlah skor X

ΣY = jumlah skor Y

N = banyaknya objek

Reliabilitas adalah proporsi dari varian yang merupakan varian yang sebenarnya (Hadi, 2000). Perhitungan reliabilitas menggunakan teknik pengukuran *alpha*. Penghitungan ini menggunakan rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma sd^2 b}{\Sigma sd^2 t} \right)$$

dengan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah butir

$\Sigma sd^2 b$ = jumlah varians butir

$\Sigma sd^2 t$ = jumlah varians total

G. Metode Analisis Data

Beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis korelasi, yaitu teknik korelasi tunggal dan teknik korelasi jamak. Korelasi tunggal yaitu dipergunakan pada penelitian yang bertujuan mencari korelasi antara dua variabel penelitian. Sedangkan teknik korelasi jamak dipergunakan untuk penelitian yang bertujuan mencari korelasi antara tiga variabel atau lebih (Burhan,

2005). Metode analisa data dalam penelitian ini adalah tehnik korelasi tunggal dengan korelasi *product moment* yaitu tehnik korelasi tunggal yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara data satu dengan data yang lain. Rumus untuk korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

Σxy = jumlah hasil perkalian (product) dari x dan y

N = jumlah individu dalam sampel

SD_x = standar deviasi dari variabel x

SD_y = standar deviasi dari variabel y